

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan Hasil analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon mengenai Peran Komite Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon belum berjalan secara optimal. Dalam Pelaksanaan peranya Komite sekolah masih memiliki keterbatasan dalam memberikan pertimbangan terhadap kebijakan sekolah, khususnya dalam perencanaan program dan pengelolaan anggaran. Selain itu, peran sebagai pendukung lebih banyak bersifat moril untuk dukungan material dan tenaga komite sudah tidak berkontribusi. Dalam fungsi pengontrol, komite sekolah belum terlibat secara aktif dalam pengawasan program dan penggunaan anggaran. Sementara itu, sebagai mediator atau penghubung antara sekolah dengan masyarakat, peran komite sekolah sudah terlihat cukup baik walaupun masih belum maksimal.
2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, terutama dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sekolah juga telah menunjukkan tingkat kemandirian dalam fokus utama bidang implementasi manajemen berbasis sekolah yaitu bidang kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, program kesiswaan, pembiayaan, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan masyarakat. Namun, prinsip partisipasi masyarakat sebagai salah satu karakteristik dan prinsip utama MBS belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya keterlibatan aktif masyarakat sekolah dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan program, serta

pengadaan sarana dan prasarana. Kondisi tersebut turut berdampak pada belum terpenuhinya secara maksimal salah satu standar nasional pendidikan yaitu standar sarana dan prasarana.

3. Faktor pendukung dan penghambat komite sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menunjukkan adanya beberapa aspek yang berpengaruh. Faktor pendukung meliputi terjalinnya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan komite, adanya tujuan bersama yang melatar belakangi kerja sama, serta dukungan struktur organisasi sekolah terhadap pelaksanaan program. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kesibukan pribadi anggota komite yang menghambat kehadiran dalam kegiatan sekolah, serta minimnya pemahaman komite terhadap kebijakan pemerintah yang berdampak pada pelaksanaan perannya. Kondisi tersebut menyebabkan peran komite sekolah dalam mendukung implementasi MBS belum berjalan secara optimal dan menyeluruh.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Peran Komite Sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon, maka diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya peningkatan pelibatan komite sekolah dalam setiap tahapan pengelolaan sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pihak sekolah diharapkan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi komite sekolah untuk berpartisipasi, sehingga peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengawas, dan mediator dapat terlaksana secara optimal.

Selain itu, diperlukan peningkatan komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif antara pihak sekolah dan komite sekolah guna menciptakan hubungan kerja yang maksimal. Sekolah juga dapat menyusun mekanisme kerja yang lebih jelas terkait peran dan tugas komite sekolah, sehingga tidak terjadi pembatasan peran yang berlebihan.

Di sisi lain, komite sekolah diharapkan lebih proaktif dalam menjalankan fungsinya, tidak hanya bersifat pasif menerima informasi, tetapi juga aktif memberikan masukan, melakukan pengawasan, serta berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diharapkan dapat berlangsung lebih efektif serta sesuai dengan prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

2. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi stakeholder, khususnya komite sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara struktural komite sekolah memiliki peran strategis, dalam praktiknya peran tersebut belum tentu berjalan optimal tanpa adanya dukungan kebijakan dan pelaksanaan yang konsisten.

Penelitian ini juga memperkuat analogi yang dikemukakan Goffman yang memposisikan individu sebagai aktor dan kehidupan sebagai panggung teater/pertunjukan hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu peran sosial seperti komite sekolah tidak hanya ditentukan oleh tampilan formal di ruang publik (*front stage*), tetapi juga oleh interaksi informal (*back stage*) yang mendukung terciptanya keselarasan peran dalam suatu sistem sosial, termasuk dalam implementasi MBS di sekolah.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang Manajemen Berbasis Sekolah, khususnya terkait dengan dinamika peran komite sekolah di lapangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran komite sekolah, baik dari aspek kebijakan, komunikasi organisasi, maupun budaya partisipasi di lingkungan sekolah.

C. Rekomendasi

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pelibatan komite sekolah dalam setiap tahapan pengelolaan sekolah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program. Sekolah juga perlu membuka ruang komunikasi yang lebih intensif dan transparan agar tercipta hubungan kerja yang sinergis dengan komite sekolah. Selain itu, diperlukan kejelasan pembagian tugas dan fungsi agar peran komite sekolah tidak terbatas hanya sebagai pelengkap administratif.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat meningkatkan peran aktif dalam mendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), khususnya dengan menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan komite sekolah. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan perlu terbuka terhadap masukan serta partisipasi dari komite sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Partisipasi aktif dalam setiap program sekolah serta kesiapan dalam menjalankan tugas secara profesional juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan berkualitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam mengenai peran komite sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, baik dengan pendekatan yang berbeda maupun pada lokasi penelitian yang berbeda, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.